

**PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY DAN KOMISARIS  
INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019**

**Nur Aini<sup>1)</sup>, Edfan Darlis<sup>2)</sup>, Rheny Afriana Hanif<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

*Email : [nurainiaini1002@gamil.com](mailto:nurainiaini1002@gamil.com)*

*The Effect Of Size, Leverage, Profitability And Independent Commisioners on  
Corporate Tax Management on Manufacture Company Listed on  
Indonesia Stock Exchange In 2016-2019*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine (1) the effect of size on corporate tax management, (2) the effect of leverage on corporate tax management, (3) the effect of profitability on corporate tax management, and (4) the effect of independent commissioners on corporate tax management. The sampling method used in this study was purposive sampling method during the 2016-2019 period on the Indonesian stock exchange in manufacturing companies as many as 152 observation samples with moderation regression as an analysis technique. The statistical test tool used is the Statistical Product and Services Solution (SPSS) program version 25.0, while the data used is in the form of Tax Payments in Cash per Profit Before Taxes (CETR), Natural Logarithms of Total Assets (SIZE), Total Liabilities per Total Assets (DAR), Net Profit After Tax per Total Assets (ROA), and Percentage of Attendance of Each Member of the Board of Commissioners at the Meeting per Number of Members of the Board of Commissioners (KI) for the period 2016-2019. The results showed that size has an effect on corporate tax management, leverage has an effect on corporate tax management, profitability has no effect on corporate tax management, and independent commissioners have an effect on corporate tax management.*

*Keyword : Size, Leverage, Profitability, Independent Commissioners and  
Corporate Tax Management*

**PENDAHULUAN**

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-

besarnya kemakmuran rakyat (UU RI No.28 tahun 2007). Sektor pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara Indonesia yang sangat penting, sehingga pemerintah menaruh perhatian khusus dalam sektor pajak. Pemerintah di Indonesia sendiri melakukan usaha intensifikasi dan ekstentifikasi dalam upaya mengoptimalkan sektor

perpajakan. Dengan demikian tercapainya kemandirian bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional sangat bergantung pada penerimaan negara di sektor pajak.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang KUP, sistem pemungutan pajak dibagi menjadi tiga, yaitu: *Official Assessment System*, *Self Assessment System*, dan *With Holding System*. Sistem pemungutan pajak yang biasa dilakukan di Indonesia adalah sistem pemungutan pajak *Self Assessment System* yaitu, suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terhutang. Salah satu sumber pemungutan pajak di Indonesia adalah Pajak Penghasilan (PPH).

Pajak Penghasilan adalah pajak yang dipungut atau dikenakan terhadap subjek pajak atau objek pajak yang dalam hal ini adalah penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun berjalan. Salah satu yang menjadi subjek pajak yang dipungut dan dikenakan pajak adalah badan atau perusahaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan-perusahaan yang berdiri dan mengembangkan usahanya di Indonesia memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Karena perusahaan merupakan salah satu subjek pajak penghasilan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Perusahaan-perusahaan yang menjadi target pemerintah untuk dipungut dan dikenakan pajak salah satunya adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan dalam menghitung pajaknya menggunakan dasar

penghasilan kena pajak dan tarif yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat (1) yang menjelaskan bahwa penghasilan kena pajak ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan.

Semakin besar keuntungan atau laba dari suatu perusahaan maka akan semakin tinggi beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Apalagi sebagian besar pengusaha dalam dunia bisnis sering mengidentikkan pajak sebagai biaya, sehingga para pengusaha akan melakukan usaha-usaha untuk meminimalkan beban pajaknya agar laba perusahaan menjadi optimal (Suaraningrat, Fatni dan Setiawan, 2013). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam mengoptimalkan laba dan meminimalkan beban pajak adalah dengan manajemen pajak.

Menurut Pohan (2013:13) Manajemen pajak adalah usaha secara menyeluruh yang dilakukan manajer pajak agar hal-hal yang berhubungan dengan pajak di suatu perusahaan dapat diolah secara efektif, efisien, dan ekonomis sehingga dapat memberikan kontribusi lebih bagi perusahaan tersebut. Mangoting dalam Eralsyah (2019) menyatakan bahwa manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam memajemen pajak

perusahaannya, *Pertama size* (ukuran perusahaan). Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil.

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki kemudahan untuk akses ke pasar modal. Hal tersebut mempengaruhi perusahaan besar tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Dan hal ini yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada. Memanfaatkan ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu cara untuk mendapatkan insentif pajak yang dapat mengurangi pajak yang dibebankan kepada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dkk (2017) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan menurut penelitian Rahmawati (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Faktor yang *kedua* adalah *leverage* (utang). *Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban (Riyanto, 2008:375). Semakin besar dana pinjaman yang diterima oleh perusahaan, maka semakin besar tingkat beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Utang dapat dijadikan sebagai salah satu indikator dalam mengurangi beban pajak. Biaya atau beban bunga yang muncul dari utang akan berperan sebagai pengurang penghasilan, sehingga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan. Dan hal

ini yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen pajak dengan memanfaatkan beban bunga yang ditimbulkan oleh adanya utang tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dkk (2017) *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan menurut penelitian Djuniar (2019) *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Faktor yang *ketiga* yaitu *profitability*, Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi bisa mengurangi beban pajak penghasilan yang akan dibayarkan oleh perusahaan tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah kepada perusahaan tertentu yang memenuhi persyaratan. Dengan adanya insentif pajak dapat mengurangi beban pajak perusahaan, serta menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang sebenarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dkk (2017) *profitability* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan menurut penelitian Rahmawati (2017) *profitability* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Faktor yang *keempat* adalah komisaris independen. Komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan berperan untuk mengawasi perusahaan agar bergerak dengan ketentuan dan aturan yang berlaku.

Komisaris independen melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen salah satunya melalui rapat. Semakin seringnya rapat yang dilakuakn oleh komisaris independen, maka akan semakin ketat pengawasan dalam suatu perusahaan.

Semakin meningkatnya pengawasan dapat mungurangi praktik manajemen laba dengan cara yang negatif dan mendorong manajemen laba dengan cara yang positif dimana salah satunya dilakukan melalui efisiensi beban pajak, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kekayaan pemegang saham dan kekayaan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan menurut penelitian Rahmawati (2017) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Size*, *Leverage*, *Profitability*, dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Pajak Perusahaan?”

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitabiity*, dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak Perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) menurut Jensen and Meckling (1976) dalam Amelia (2015), menggambarkan sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak *principal* dan pihak lain yang disebut sebagai pihak *agent*, di

mana pihak *principal* mendelegasikan sebuah pekerjaan kepada pihak *agent*. Investor merupakan pihak *principal* pada perusahaan yang modalnya berasal dari kepemilikan saham investor, sedangkan pihak manajemen pengelola perusahaan merupakan pihak *agen*, di mana pihak *agen* diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik.

### Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi untuk meminimalkan jumlah beban pajak (Nurjanah dkk 2017). Manajemen pajak yang dijelaskan Suandy (2008:6) adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Manajemen pajak tersebut bertujuan bukan untuk tidak ingin membayar pajak tetapi mengatur sehingga pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya.

### Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan juga sebagai suatu skala di mana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Perusahaan yang besar

cenderung mempunyai aset yang besar. Aset akan mengalami penyusutan setiap tahunnya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga menurunkan beban pajak yang dibayarkan.

### **Leverage (Utang)**

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi di mana hutang ini merupakan sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya (Munawir, 2011:18). Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 UU nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Laba kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan.

### **Profitability (Keuntungan)**

Menurut Sartono (2010:122) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Atarwaman (2011)

menjelaskan bahwa profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Pengukuran efektifitas pengelolaan sumber daya perusahaan dengan pendapatan yang diterima atau yang sering disebut profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung pendapatan yang dihasilkan dengan total aset yang ada dalam perusahaan.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar manajemen perusahaan dan bukan merupakan pegawai perusahaan tersebut tetapi berurusan langsung dengan organisasi dalam perusahaan (Ardyansyah, 2014). Komisaris independen berfungsi melakukan pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil perusahaan termasuk dalam melakukan manajemen pajak perusahaan. Pengawasan yang dilakukan komisaris independen dapat dilakukan melalui rapat. Semakin sering rapat yang dilakukan oleh komisaris independen maka pengawasan akan semakin meningkat dan hal ini juga digunakan untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

### **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Size* Terhadap Manajemen Pajak**

*Size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana perusahaan dapat diklasifikasikan

besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dapat diukur berdasarkan besar kecilnya aset yang dimiliki.

Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar kesempatan perusahaan tersebut untuk dapat melakukan manajemen pajak yang baik. Perusahaan yang berskala besar tentunya akan memiliki banyak sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil untuk melakukan manajemen pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan maksimal dalam menekan beban pajak perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka *size* atau ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dkk (2017) yang menemukan adanya pengaruh *size* atau ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak.

Maka hipotesis untuk pengaruh *size* atau ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : *Size* berpengaruh terhadap manajemen pajak.**

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak**

*Leverage* perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dan mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin besar dana pinjaman yang diterima oleh perusahaan, semakin besar tingkat beban bunga yang

harus dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan memiliki nilai *effective tax rate* (ETR) yang rendah (Ardyansyah, 2014). Darmadi (2013) menyimpulkan bahwa semakin besar tingkat utang suatu perusahaan, maka akan semakin baik manajemen pajak perusahaan tersebut yaitu dengan memanfaatkan biaya bunga utang sebagai pengurang laba. Seiring mengecilnya laba perusahaan akan diikuti dengan mengecilnya beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah dkk (2017) yang menemukan adanya pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak.

Maka hipotesis untuk pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak adalah sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak.**

### **Pengaruh *Profitability* Terhadap Manajemen Pajak**

*Profitability* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Ketika laba yang diperoleh perusahaan semakin membesar, maka secara otomatis jumlah beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan juga akan ikut meningkat. Profitabilitas perusahaan dikelola untuk mendapatkan keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya untuk menurunkan tarif pajak efektifnya (Amelia, 2015). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu

perusahaan maka manajemen pajak yang dilakukan akan semakin maksimal untuk mendapatkan tarif pajak efektif yang rendah dan menghindari kerugian yang ditimbulkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka *profitability* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dkk (2017) yang menemukan adanya pengaruh *profitability* terhadap manajemen pajak.

Maka hipotesis untuk pengaruh *profitability* terhadap manajemen pajak adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Profitability berpengaruh terhadap manajemen pajak.**

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak**

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar manajemen perusahaan dan bukan merupakan pegawai perusahaan tersebut tetapi berurusan langsung dengan organisasi dalam perusahaan. Komisaris independen mempunyai peran yang cukup berpengaruh terhadap tingkat perusahaan dalam membayar pajak. Komisaris independen berperan sebagai penengah antara manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan dalam mengambil kebijakan dalam manajemen pajak agar tidak melanggar hukum termasuk penentuan strategi yang terkait dengan pajak.

Maka hipotesis untuk pengaruh komisaris independen terhadap manajemen pajak adalah sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak.**

### **METODE PENELITIAN**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dielajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan merujuk kepada semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 185 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu, sehingga yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 38 perusahaan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui website resmi masing-masing perusahaan. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh dari Indonesia *annual*

report, mengakses website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen pajak. Dalam penelitian ini manajemen pajak diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pretax\ Income}$$

#### **Variabel Independen (X)**

Dalam penelitian ini variabel independen adalah :

##### **a. Size (Ukuran Perusahaan)**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total aset. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Size = Ln(Total\ Asset)$$

##### **b. Leverage (Utang)**

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{Jumlah\ Hutang}{Total\ Asset}$$

##### **c. Profitability (Keuntungan)**

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset*. *Return on Asset* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$$

##### **d. Komisaris Independen**

Efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen salah satunya ditentukan oleh aktivitas yang dilakukan oleh komisaris independen. Dapat diukur dengan rumus berikut :

$$= \frac{Komisaris\ Independen}{\% \text{ Kehadiran Anggota Dalam Rapat}} \times \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris}{100}$$

### **Metode Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linier berganda digunakan untuk pengujian hipotesis, apakah hipotesis terbukti signifikan atau tidak. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Cash Effective Tax Rate*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

$\beta_1 X_1$  : *Size*

$\beta_2 X_2$  : *Leverage*

$\beta_3 X_3$  : *Profitability*

$\beta_4 X_4$  : Komisaris Independen

e : Error

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran tentang objek penelitian yang dijadikan sampel dilihat dari nilai minimum,

nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif untuk variabel-variabel dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Hasil Uji Descriptive Statistics**

|                      | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|----------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| Manajemen Pajak      | 152 | .033    | .711    | .26330   | .104466        |
| Size                 | 152 | 12.476  | 30.640  | 23.21260 | 6.074716       |
| Leverage             | 152 | .071    | .807    | .38152   | .189289        |
| Profitability        | 152 | .007    | .527    | .10044   | .097281        |
| Komisaris Independen | 152 | .068    | .500    | .24219   | .104411        |
| Valid N (listwise)   | 152 |         |         |          |                |

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan pengujian statistik di atas, dapat diketahui bahwa variabel manajemen pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,033, nilai maksimum sebesar 0,711 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,26330 dengan standar deviasi sebesar 0,104466. Variabel *size* memiliki nilai minimum sebesar 12,476, nilai maksimum sebesar 30,640 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,21260 dengan standar deviasi sebesar 6,074716. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,071, nilai maksimum sebesar 0,807 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,38152 dengan standar deviasi sebesar 0,189289. Variabel *profitability* memiliki nilai minimum sebesar 0,007, nilai maksimum sebesar 0,527 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,10044 dengan standar deviasi sebesar 0,097281. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum

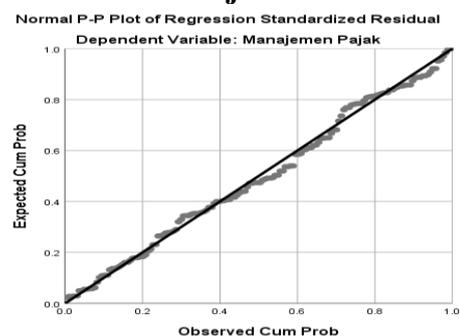
sebesar 0,068, nilai maksimum sebesar 0,500 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,24219 dengan standar deviasi sebesar 0,104411.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap nilai *standardized residual* dari model regresi dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan uji *normal probability plot*.

**Gambar 1 Uji Normalitas**



Sumber : Data Olahan 2020

**Tabel 2 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 152                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .09680005               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .052                    |
|                                  | Positive       | .052                    |
|                                  | Negative       | -.048                   |
| Test Statistic                   |                | .052                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber : Data Olahan 2020

Gambar 1 menunjukkan bahwa variabel yang diteliti telah terdistribusi dengan normal. Hal ini juga didukung oleh hasil pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 2 di atas diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0.200 atau lebih besar

dari signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0.05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel terdistribusi secara normal. Dari hasil diatas, dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen.

**Tabel 3 Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                      | Collinearity Statistics |       |
|-------|----------------------|-------------------------|-------|
|       |                      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Size                 | .656                    | 1.525 |
|       | Leverage             | .905                    | 1.105 |
|       | Profitability        | .823                    | 1.215 |
|       | Komisaris Independen | .716                    | 1.396 |

Sumber : Data Olahan 2020

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dideteksi dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen. Suatu variabel independen dikatakan terkena masalah multikolinearitas jika memiliki nilai tolerance < 0,10 dan variance inflation factor (VIF) > 10.

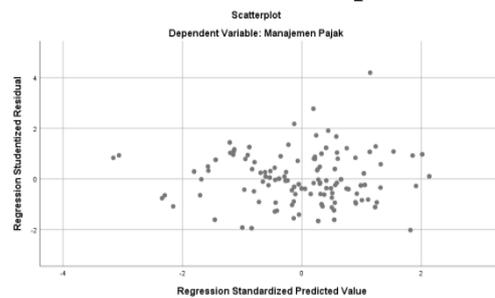
Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa persamaan yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas dan layak digunakan karena diperoleh hasil bahwa tiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

## 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* dengan menggunakan program SPSS. Jika pola *scatterplot* membentuk pola tertentu, maka

terdapat heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, apabila *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang akan diuji.

**Gambar 2 Scatterplot**



Sumber : Data Olahan 2020

Hasil yang ditunjukkan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar tidak membentuk suatu pola, tetapi titik-titik menyebar secara acak dimana hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan uji glejser. Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha=0.05$ ) yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4 Uji Glejser Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standard | T      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|----------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Coeff    |        |      |
| 1 (Constant)         | -4.488                      | 1.029      |          | -4.362 | .000 |
| Size                 | -.055                       | .039       | -.143    | -1.424 | .157 |
| Leverage             | -.324                       | 1.051      | -.026    | -.309  | .758 |
| Profitability        | -4.143                      | 2.145      | -.173    | -1.932 | .055 |
| Komisaris Independen | 1.046                       | 2.170      | .046     | .482   | .630 |

Sumber : Data Olahan 2020

Dapat disimpulkan seluruh variabel dalam model regresi ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari = 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Janie, 2012:30). Uji ini dilakukan dengan membandingkan Durbin-Watson hitung dengan Durbin-Watson tabel. Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila  $du < d < 4 - du$  (Jenie, 2012:30).

**Tabel 5 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin - Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|
| 1     | .336 <sup>a</sup> | .113     | .089              | .098108                    | 1.813           |

Sumber : Data Olahan 2020

Karena nilai  $DW_{hitung}$  lebih besar daripada batas atas 1,7891 dan lebih kecil daripada  $4 - du = 4 - 1,7891 = 2,2109$ , Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Beta  | t      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|-------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error |       |        |      |
| 1 (Constant)         | .317                        | .043       |       | 7.311  | .000 |
| Size                 | .004                        | .002       | .209  | 2.175  | .031 |
| Leverage             | -.120                       | .044       | -.221 | -2.701 | .008 |
| Profitabilitas       | -.034                       | .090       | -.032 | -.373  | .710 |
| Komisaris Independen | -.357                       | .092       | -.358 | -3.902 | .000 |

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil pengujian di atas, pada tabel 6 model persamaan regresinya adalah:

$$\gamma = 0,3170 + 0,004X_1 - 0,120X_2 - 0,034X_3 - 0,357X_4 + e$$

#### Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

##### 1. Pengaruh Size Terhadap Manajemen Pajak

Diketahui variabel *size* memiliki  $t_{hitung} (2,175) > t_{tabel} (1,97612)$  dan nilai signifikansi  $(0,031) < \text{taraf signifikansi } (0,05)$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *size* berpengaruh terhadap manajemen pajak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah tarif pajak yang dikenakan dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan berskala besar cenderung mempunyai sumber daya yang ahli di dalam bidang-bidang tertentu, salah satunya di dalam bidang perpajakan.

## 2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak

Diketahui variabel *leverage* memiliki  $t_{hitung}$  (2,701) >  $t_{tabel}$  (1,97612) dan nilai signifikansi (0,008) < taraf signifikansi (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi beban bunga yang muncul. Dan semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin baik manajemen pajaknya. Indikator membaiknya manajemen pajak suatu perusahaan adalah menurunnya tarif pajak efektif perusahaan tersebut.

## 3. Pengaruh *Profitability* Terhadap Manajemen Pajak

Diketahui variabel *profitability* memiliki  $t_{hitung}$  (0,373) <  $t_{tabel}$  (1,97612) dan nilai signifikansi (0,710) > taraf signifikansi (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *profitability* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan manajemen pajak tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ROA yang diperoleh oleh perusahaan, karena manajemen pajak ini merupakan tindakan yang tidak menyalahi aturan, jadi perusahaan akan tetap melakukan manajemen pajak walaupun laba yang diperolehnya besar ataupun kecil.

## 4. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak

Diketahui variabel komisaris independen memiliki  $t_{hitung}$  (3,902) >  $t_{tabel}$  (1,97612) dan nilai signifikansi (0,000) < taraf signifikansi (0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga hipotesis keempat diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen telah melakukan pengawasan yang baik terhadap manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen pajak perusahaan agar tidak melanggar aturan yang berlaku.

## Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dengan uji statistik F dapat dilakukan dengan:

- 1) Jika  $sig > 0,05$  maka model penelitian ini tidak layak untuk digunakan
- 2) Jika  $sig < 0,05$  maka model penelitian ini layak untuk dipergunakan

**Tabel 6 ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | .180           | 4   | .045        | 4.672 | .001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1.415          | 147 | .010        |       |                   |
|       | Total      | 1.595          | 151 |             |       |                   |

Sumber : Data Olahan 2020

## Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .730 <sup>a</sup> | .533     | .520              | .024216                    |

Sumber : Data Olahan 2020

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa nilai *Adjusted R square* adalah sebesar yang menunjukkan bahwa variabel independen 0,520 dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabilitas variabel manajemen pajak sebesar 52%. Sementara itu, sisanya sebesar 48% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data, analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa variabel *size*, *leverage* dan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan variabel *profitability* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
2. Berdasarkan uji hasil uji f (uji simultan) menunjukkan bahwa variabel *size*, *leverage*, *profitability* dan komisaris independen secara bersamaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

3. Hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 54%.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan/kelemahan, yaitu:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan sektor manufaktur saja sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan terhadap sektor-sektor perusahaan lainnya.
2. Periode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2016 sampai 2019 saja.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan perusahaan dengan sektor selain manufaktur agar hasil penelitian yang didapat lebih beragam.
2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan tahun pengamatan yang lebih lama. Hal tersebut bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki cakupan yang lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel bebas lain yang kiranya memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan alat uji yang lain, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Vicky. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ardyansyah, Danis dan Zulaikha. 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rates (ETR) (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012)*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 2, h. 01-19.
- Atarwaman, Rita J. D. 2011. *“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.2, No. 2.
- Darmadi Iqbal Nul Hakim dan Zulaikha. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Efektif (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4, h.01- 12.
- Djuniar, Lis. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)*. *Jurnal Akuntanika*, Vol.5, No.2. h. 76.
- Eralsyah, Ilma Athifa. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Ratio, dan Profitabilitas Terhadap anajemen Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Janie, D. N. Arum, 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang University Press.
- Lestari, Diana. 2015. *Pengaruh Corporate Governnce dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)*. *Jom FEKON*. Vol.2, No.2. h. 13.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Nurjanah, Minah, Putu Gede Diatmika dan Nyoman Putra Yasa. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Rtaio, Size, dan Leverage Perusahaan Pada Manajemen*

- Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akutansi Program S1. Vol, 8, No. 2. h. 2.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rahmawati, Hesty. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Perpajakan dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2014*. JOM Fekon. Vol. 4, No. 1, h. 14.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit GPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus R. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat, Jakarta
- Suarningrat, Liana Fatni dan Putu Ery Setiawan. 2013. *Manajemen Pajak sebagai Upaya untuk Efisiensi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5. 2, h. 291-306.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.